



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 37 SAMARINDA**

SKRIPSI

**OLEH :
NINDYA ANGI GAYO
NPM : 21701011012**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN
2021**

Abstrak

Gayo, Nindya, Angi. 2021. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi di SMP Negeri 37 Samarinda*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Drs. H. Ach Faisol, M.Ag. Pembimbing 2 : Moh. Eko Nasrullah, M.Pd.I.

Kata kunci : Problematika Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) melanda banyak negara di dunia termasuk di Indonesia. Wabah covid-19 berawal muncul dari daerah wuhan cina. Penyebaran covid-19 yang begitu cepat dan mematikan mengakibatkan negara Indonesia mengambil langkah untuk membuat sistem berbeda di berbagai sektor. Penularannya melalui kontak fisik ditularkan melalui mulut, mata dan hidung. Covid-19 berdampak kepada kehidupan masyarakat tidak terkecuali sistem pembelajaran di Indonesia.

Dampak dari Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ini pemerintah memberikan peaturan, salah satu peraturannya ialah Work From Home (WFH). Peraturan ini membantu masyarakat untuk bisa melaksanakan semua kegiatan pekerjaannya dari rumah. Tetapi virus ini tidak hanya berdampak hanya di dunia pekerjaan saja tetapi di dunia pendidikan juga sangat berpengaruh.

Menteri Pendidikan Kebudayaan RI, Nadiem Makariem, B.A., M.B.A akhirnya membuat peraturan untuk sekolah-sekolah dengan siswa nya untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar dari rumah masing-masing dan peraturan tersebut dibuat dengan tujuan agar mencegah melebar nya rantai penyebaran Covid-19.

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang (1) Apa saja problematika pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 37 Samarinda? (2) Bagaimana mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 37 Samarinda?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui problematika pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 37 Samarinda, (2) Untuk mengetahui upaya mengatasi probematika pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) Covid-19 di SMP Negeri 37 Samarinda.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan tempat penelitian di SMP Negeri 37 Samarinda. Pengumpulan data dilakukan antara lain dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara merangkum data yang penting kemudian ditarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan wawancara mendalam, pengamatan lebih lama, dan tringulasi.



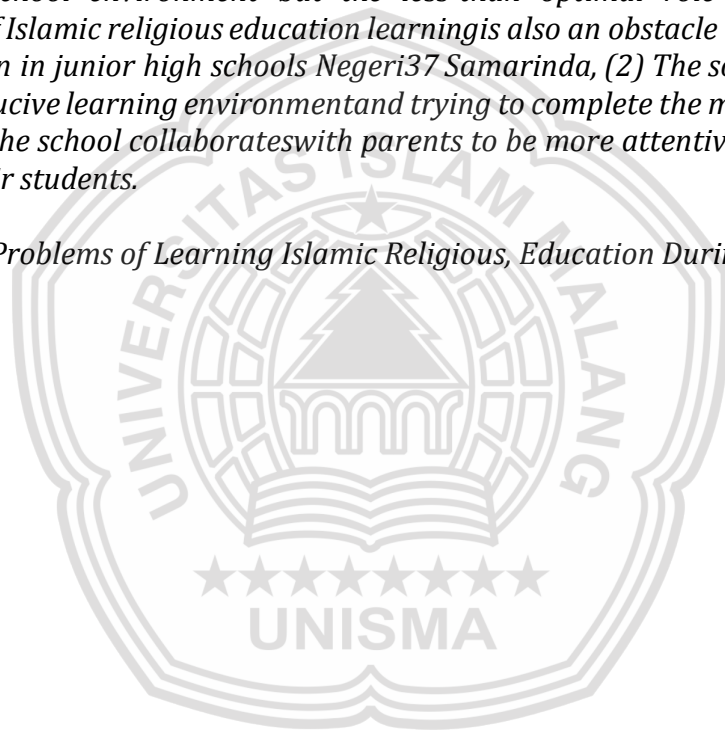
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Problematika yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya terletak pada lingkungan sekolah saja akan tetapi peran serta keluarga yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam juga merupakan kendala dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang ada di Sekolah SMP Negeri 37 Samarinda, (2) Solusi yang dilakukan selain menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berupaya untuk melengkapi media yang diperlukan dalam proses pembelajaran, pihak sekolah melakukan kerja sama dengan orang tua siswa untuk lebih perhatian dan menjadi teladan yang baik bagi siswa nya.



Abstract

What are the problems of learning Islamic religious education during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 37 Samarinda. How to overcome the problems of learning Islamic religious education during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 37 Samarinda. The research is a qualitative research and the type of research is a case study with the place of research at SMP Negeri 37 Samarinda. Data collection was carried out, among others, by using the method of observation, interviews, and documentation methods. Data analysis is done by summarizing important data and then drawing conclusions. To test the validity of the data, in-depth interviews, longer observations, and triangulation were carried out. Based on the results of the study, it shows that (1) The problems that exist in learning Islamic religious education do not only lie in the school environment but the less than optimal role of family in the implementation of Islamic religious education learning is also an obstacle in learning Islamic religious education in junior high schools Negeri 37 Samarinda, (2) The solution, in addition to creating a conducive learning environment and trying to complete the media needed in the learning process, the school collaborates with parents to be more attentive and to be a good role model for their students.

Kata Kunci: *The Problems of Learning Islamic Religious, Education During The Pandemic*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) melanda banyak negara di dunia termasuk di Indonesia. Wabah covid-19 berawal muncul dari daerah wuhan cina. Penyebaran covid-19 yang begitu cepat dan mematikan mengakibatkan negara Indonesia mengambil langkah untuk membuat sistem berbeda di berbagai sektor. Penularannya melalui kontak fisik ditularkan melalui mulut, mata dan hidung. Covid-19 berdampak kepada kehidupan masyarakat tidak terkecuali sistem pembelajaran di Indonesia.

Dampak dari Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ini pemerintah memberikan peaturan, salah satu peraturannya ialah Work From Home (WFH). Peraturan ini membantu masyarakat untuk bisa melaksanakan semua kegiatan pekerjaannya dari rumah. Tetapi virus ini tidak hanya berdampak hanya di dunia pekerjaan saja tetapi di dunia pendidikan juga sangat berpengaruh.

Menteri Pendidikan Kebudayaan RI, Nadiem Makariem, B.A., M.B.A akhirnya membuat peraturan untuk sekolah-sekolah dengan siswa nya untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar dari rumah masing-masing dan peraturan tersebut dibuat dengan tujuan agar mencegah melebaranya rantai penyebaran Covid-19.

Sistem pembelajaran online (daring) adalah solusi pembelajaran yang sangat efektif dan dapat dilakukan selama pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Pembelajaran ini dilaksanakan secara online dan tidak melakukan tatap muka di sekolah. Di dalam keberlangsungan proses pembelajaran pendidikan agama islam secara daring harus mempunyai media teknologi seperti Handphone, Laptop, dan Tab Android.

Di dalam proses Pembelajaran pendidikan agama islam secara online siswa bisa memanfaatkan fasilitas dan berbagai macam aplikasi contohnya seperti aplikasi Google Classroom, Google Meet, Zoom, Youtube dan masih ada lagi aplikasi-aplikasi yang mendukung untuk belajar secara online. Dengan adanya corona virus disease 2019 (Covid-19) ini tantangan yang akan di hadapi guru dalam proses belajar mengajar materi pendidikan agama islam.

Dikarenakan dengan situasi seperti sekarang ini tugas seorang guru harus bisa mengatasi cara agar siswa tetap produktif dan mendapatkan ilmu pendidikan agama islam dengan baik. Dan seorang guru juga harus bisa berinovasi dan menyampaikan materi ilmu pendidikan agama islam kepada siswa agar tidak kesulitan dalam mempelajari materi yang diberikan dan siswa tidak merasakan bosan dan terbebani dan bisa lebih produktif lagi di rumah. Dengan pembelajaran daring dirumah ialah solusi yang sangat baik dalam kegiatan belajar- mengajar dirumah meski sedang pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Tidak hanya itu sistem pengajaran seperti sekarang ini banyak sekali menambah problem yang dihadapi oleh guru, di dalam proses pengajaran. Karena pembelajaran online ini hanya efisien dalam hal pekerjaan rumah saja (PR). Sistem pembelajaran daring ini guru hanya melihat anak-anak yang kesulitan dalam mempelajari materi pendidikan agama islam. Dengan beberapa problem tersebut banyak sekali hikmah dan pembelajaran yang diambil.

Hikmah yang bisa diambil ialah siswa dan guru juga harus bisa menguasai fasilitas selama kegiatan belajar mengajar secara online berlangsung. Kemudian adanya *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan peraturan *Work From Home* (WFH) inilah yang mengharuskan guru bisa mempunyai keahlian dibidang media, untuk mencapai pengajaran antara guru dan siswa di dalam proses pembelajaran yang di inginkan.

Kewajiban yang harus dilaksanakan seorang guru dan siswa harus mampu belajar dan mengetahui bahwa teknologi sekarang ini sangat membantu proses kelancaran di kegiatan belajar diruangan kelas dengan bertatap muka secara langsung. Meski demikian seorang guru tidak harus khawatir apabila ada seorang siswa yang tidak memahami materi Pendidikan Agama Islam atau materi lainnya, karena ada beberapa hal kemungkinan yang dialami pada siswa yang tersebut.

Kemungkinan peserta didik belum mengetahui potensi dirinya. Dan selanjutnya terjadinya kemungkinan guru di dalam proses belajar mengajar tidak bisa dipahami materinya oleh siswa. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pendidikan agama islam dianjurkan seorang guru yang inspiratif seperti memotivasi dan menjadi contoh teladan yang baik untuk siswa nya, dan bisa memantau progres kemampuan serta potensi yang dimiliki siswa tersebut.

B. Fokus Penelitian

Dalam penjelasan konteks penelitian di atas, maka peneliti akan menjeaskannya sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di masa pandemi Covid- 19 di SMP Negeri 37 Samarinda ?
2. Bagaimana mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 37 Samarinda ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang seperti ini perlu dilakukan, agar dapat diketahui secara obyektif dengan peran yang akan dilakukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun tujuan penelitian nya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 37 Samarinda.
2. Untuk mengetahui upaya mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 37 Samarinda.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan dibidang pendidikan dan memberi wawasan yang baik kepada guru dan siswa-siswanya agar tetap mampu menambah kreatifitas yang dimiliki di dalam dirinya meskipun dalam keadaan pandemi sekarang ini. Dan untuk akademisi ialah untuk menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan pada proses pembelajaran pendidikan di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu hal yang baru dan pertimbangan bagi SMP Negeri 37 Samarinda dalam rangka meningkatkan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penelitian ini juga dapat diterapkan sebagai pedoman dalam kegiatan kemampuan guru, dengan upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesenjangan penafsiran dalam judul penelitian maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran

Problem yaitu “ masalah”. Problem dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Problem dapat juga diartikan dengan kesadaran dan keinginan untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam dirinya sendiri maupun perbaikan dalam orang lain. Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram yang dimiliki siswa atau dengan belajar secara produktif dengan memberikan pada pelayanan sumber belajar yang efektif. Karena yang harus kita ketahui bahwasannya pembelajaran ialah suatu kegiatan yang terstruktur dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terlaksana.

Sebagai proses pembelajaran kita harus dihadapkan dengan berbagai persoalan problematika. Problematika pembelajaran ialah mengganggu, menghambat, bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dan dapat dilihat secara umum bahwa proses pembelajaran adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Kemudian dilihat dari keberhasilannya pembelajaran dapat ditentukan dengan tiga faktor:

- a. Buku yang disediakan di perpustakaan
- b. Media Pembelajaran
- c. Pergaulan atau lingkungan sekitar

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama islam lain dalam hubungannya dengan kerukunan dan persatuan bangsa.

Dan untuk mencapai pengertian tersebut maka harus ada serangkaian yang saling mendukung antara lain:

- a. Pendidikan agama islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak dipersiapkan untuk mencapai tujuan, dan dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.
- c. Pendidik atau Guru yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Kegiatan pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum Pandemi Covid- 19 dan ketika Terjadi Pandemi di SMP Negeri 37 Samarinda

1. Problem Lingkungan

Setelah ditemukan beberapa data, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menganalisa temuan-temuan yang ada dan menjelaskan hasil dari Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi di SMP Negeri 37 Samarinda.

Problematika pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 37 amarinda dilakukan berdasarkan lingkungan di sekolah yaitu sedikitnya perhatian, keteladanan dan kemampuan orang tua siswa dalam pendidikan agama islam. Peran orang tua sangatlah penting dalam rangka meningkatkan kualitas belajar pendidikan agama islam terlebih pada kemampuan membaca dan menulis ayat al-qur'an dengan baik dan benar. Karena orang tua termasuk faktor utama yang mempengaruhi belajar siswa. Orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan akan selalu memperhatikan belajar anaknya, serta penerapan hasil belajar agama islam dalam hal ibadah baik sholat, mengaji bahkan puasa dan ibadah-ibadah lainnya.

Lingkungan keluarga sangat berperan dalam proses pendidikan dikarenakan tanggung jawab orang tua tidak hanya bersifat duniawi akan tetapi juga bersifat ukhrawi sehingga tugas dan tanggung jawab orang tua membina kepribadian anak merupakan amanah dari Allah SWT. Selain itu orang tua di samping itu memberikan pengaruh yang

empiris pada setiap harinya akan tetapi juga memberikan pengaruh bakat dan pembawaan serta hubungan darah yang melekat pada diri anak.

2. Problem Media

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menganalisa bahwa keadaan media pembelajaran di sekolah SMP Negeri 37 Samarinda ini kurang perlengkapannya dalam media pembelajaran. Problem yang dihadapi guru berkaitan dengan alat pendidikan sehubungan dengan pelaksanaan dan pembelajaran pendidikan agama islam, maka problem yang berkaitan dengan alat pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Kurang lengkapnya alat-alat pengajaran pada umumnya sehingga menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Contohnya sering terjadi kurangnya buku pegangan bagi siswa seperti Buku paket, LKS dan lain-lain.
- b. Guru, harus biasa manfaat alat pendidikan seperti pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman siswa untuk memberi semangat dan motivasi dalam belajar.
- c. Kurang adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam.

Media atau sarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses mengajar baik sarana fisik maupun sarana non fisik, perangkat keras maupun perangkat lunak. Siswa dapat berupa tingkah laku seperti keteladanan, perintah, larangan dan hukuman. Termasuk cara penyampaian atau metode yang digunakan. Sehubungan dengan masalah pendidikan dan pengajaran pendidikan agama islam yang berkaitan dengan media pendidikan, maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan , sebagai berikut:

- a. Harus dapat membantu menumbuhkan tanggapan terhadap bahan pelajaran
- b. Harus merangsang timbulnya minat anak didik

- c. Harus sesuai dengan tujuan
- d. Harus sesuai dengan situasi dan kondisi
- e. Harus sesuai dengan kemampuan guru dan siswa

3. Problem Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menganalisa bahwa problem pendidik di sekolah SMP Negeri 37 Samarinda:

- a. Kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran
- b. Kurangnya alokasi waktu yang tersedia pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Permasalahan kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan metode dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa. Seorang guru seharusnya memiliki kompetensi profesionalisme menguasai keilmuan dan metode mengajar serta mampu menerapkan dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pusat dalam proses pembelajaran yang sangat berperan penting dan harus memiliki keluasan ilmu dan menguasai metode pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan.

Tidak jauh beda dengan hasil pengamatan peneliti, masih kurangnya kompetensi guru dalam hal penggunaan metode pembelajaran sehingga membuat kondisi dalam proses belajar mengajar kurang efektif. Penguasaan dan kemampuan melaksanakan kompetensi secara aktif dan efisien menempatkan profesi guru. Guru yang professional adalah guru yang menguasai kompetensi yang harus dimiliki guru.

Dengan adanya kendala waktu yang ditetapkan bukan berarti guru tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan sebaik-baiknya dan secara maksimal, akan kemampuannya. Tugas seorang guru bukan hanya menjelaskan ilmu yang ia miliki akan tetapi guru juga yang berfungsi sebagai motivator, mediator dan fasilitator dalam proses

pembelajaran di kelas. Dilihat dari berhasil atau tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi akan kemampuan guru yang akan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran.

4. Problem Siswa

Sesuai dengan pemaparan data hasil penelitian penulis uraikan pada bab sebelumnya, terdapat tiga problem peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan Guru.
- b. Masih banyak siswa yang belum bisa menulis dan membaca al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwid
- c. Malas untuk melakukan sholat fardhu secara rutin

Dari ketiga masalah tersebut, dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk lebih memahami lagi karakteristik peserta didiknya. Interaksi antara guru dan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, dari situ guru dapat mengetahui kemampuan serta permasalahan yang dihadapi siswa sehingga guru dapat mengatur strategi dalam pembelajaran serta memilihkan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam penyampaian materi sehingga mampu membantu siswa dalam penyampaian materi sehingga mampu membantu siswa dalam penyelesaian masalah yang ia hadapi.

5. Kurangnya perhatian guru mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru adalah pemegang sentral dalam proses belajar mengajar di kelas, di samping itu juga guru mempunyai peran sangat besar atas keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan jumlah siswa yang mayoritas lulusan dari SD (sekolah dasar) yang mana kemampuan dalam membaca al-Qur'an masih rendah, karena di sekolah mereka sebelumnya belum pernah mengenal ilmu tajwid yang sangat mendukung pembelajaran pendidikan agama islam terutama dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Menulis ayat al-Qur'an menjadi komponen kemampuan dasar lulusan dari tujuan pendidikan agama islam. Hal tersebut merupakan acuan utama yang harus diperjuangkan oleh guru agama, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun keterpaduan pembinaan pendidikan agama islam.

Keteladanan dan perhatian orang tua yang kurang menjadikan siswa kurang penekan dalam kegiatan rutin agama sebagai proses pembentukan kepribadian menjadikan siswa malas melakukan ibadah yang seharusnya menjadi kewajiban siswa. Sikap orang tua yang kurang prihatin kepada pentingnya agama serta tidak mengacuhkan akan pentingnya pematapan pendidikan agama islam di sekolah yang berlanjut dirumah menjadikan penghambat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Keluarga mempunyai peran penting terhadap berhasilnya tidaknya pendidikan agama islam karena perkembangan jiwa siswa sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.

6. Problem Metode

Metode mengajar yang ada di sekolah SMP Negeri 37 Samarinda kurang variatif yaitu hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama islam. Sering kali terjadi problem dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam hal metode. Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menetapkan apakah suatu metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

Dalam proses interaksi belajar mengajar (pembelajaran), seorang guru harus mampu menciptakan dan menstimulasi kondisi belajar anak didiknya dengan baik dan dapat merealisasikan tujuan yang ingin dicapai.

B. Solusi atas Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ketika Pandemi di SMP Negeri 37 Samarinda

1. Solusi Pada Lingkungan

Di sekolah SMP Negeri 37 Samarinda juga menjalin kerja sama dengan orang tua, karena perhatian orang tua dalam perkembangan anak didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Maka dari itu penting sekali anak mempunyai hubungan yang erat dengan orang tuanya.

Solusi yang dilakukan di Sekolah SMP Negeri 37 Samarinda dalam membina kerja sama dengan orang tua dengan sekolah, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh informasi dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Dengan mengetahui sifat siswa dan problematika masing-masing siswa dalam pembelajaran di sekolah, orang tua bisa memberikan pelajaran tambahan di rumah dengan karakter siswa dari orang tua, guru bisa memberikan pelajaran tambahan di rumah dengan membuat lingkungan belajar yang sesuai dengan karakter masing-masing siswa sehingga guru bisa memberikan perhatian dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakter dan kemampuan masing-masing siswa.

Selain itu dengan menciptakan lingkungan yang beragama yang di dukung oleh anggota keluarga dan juga masyarakat sekitar menjadi solusi yang dilakukan para tokoh agama demi tercapainya tujuan dari pembelajaran agama islam. Dengan begitu meskipun kebanyakan

masyarakat berpenghasilan menengah kebawah tidak menjadi hambatan bagi siswa untuk menjadi lebih memaksimalkan belajar pendidikan agama islam.

2. Solusi pada Media

Terkait dengan kurangnya media belajar yang terbatas sebagai sarana penunjang lancarnya proses pembelajaran di kelas seperti kurangnya buku pegangan siswa maka pihak sekolah akan berusaha melengkapi beberapa sumber untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru berusaha mengatasi dengan pemberian tugas agar siswa mempelajari materi dan mencari informasi lebih luas seperti internet atau media lainnya. Media pendidikan sangat menunjang dalam proses belajar. Hal ini akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Gedung sekolah yang memadai sehingga membuat siswa senang dan nyaman belajar di sekolah
- b. Sekolah harus memiliki perpustakaan yang dimanfaatkan secara optimal dan baik oleh guru atau siswa
- c. Adanya pelengkapan dan alat yang lengkap akan sangat membantu pencapaian tujuan pendidikan

3. Solusi Pada Pendidik

Adanya problem tentang minimnya kompetensi guru maka pihak sekolah memiliki kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena apabila tidak segera diatasi maka pembelajaran pendidikan agama islam tidak akan berjalan dan mencapai tujuan secara maksimal. Serta guru harus mempelajari tentang metode dalam mengajar meskipun pada prakteknya belum ditemukan dan dilakukan secara sepenuhnya. Kreatifitas guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran khususnya

pendidikan agama islam. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk menciptakan keefektifan proses pembelajaran.

Di dalam hal keterbatasan waktu ada pada pelajaran pendidikan agama islam yang mana mengakibatkan kurangnya maksimal dalam proses pembelajaran anak guru harus pintar dalam mengatur dan memanfaatkan waktu yang ada. Selain itu untuk menghemat waktu guru memberikan tugas kepada siswa agar dipelajari di rumah dan ketika masuk jam pelajaran guru hanya perlu menjelaskan sedikit dengan tujuan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi karena siswa sudah memiliki gambaran sebelumnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap guru itu ada kesanggupan dan kemampuan meningkatkan keahlian dengan usaha mereka sendiri agar sesuai dengan kebutuhan maupun tuntutan belajar mengajar atau madrasah. Adapun peningkatan kualitas guru yang dilakukan secara individual sebagai berikut:

- a. Peningkatan profesi melalui penataran
- b. Peningkatan profesi melalui belajar mengajar
- c. Peningkatan profesi melalui media massa.

4. Solusi Pada Siswa

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menyelipkan metode diskusi antar siswa. Akan tetapi dari hasil pengamatan hal tersebut masih terlihat jarang dilakukan. Sehingga untuk meningkatkan pemahaman siswa masih belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Karena guru sebagai profesi, dan tugas guru meliputi: mendidik, mengajar, membimbing dan melatih. Maka guru memberikan pengarahan bagi siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an agar siswa lebih giat lagi berlatih membaca dan menulis huruf al-Qur'an di rumah masing-masing dengan bantuan guru mengajar atau dengan seseorang yang

mampu membimbing mereka dalam belajar al-Qur'an. Dengan itu siswa dianjurkan untuk mengikuti TPA baik masjid maupun di tempat lainnya. Karena dengan begitu akan sangat membantu siswa yang kurang mampu dalam membaca maupun menulis al-Qur'an ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama islam di kelas sehingga mereka tidak merasa tidak tertinggal dengan siswa lain yang dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an sudah lancar.

Proses pembelajaran adalah proses berubahnya tingkah laku siswa sebagai komponen yang diperolehnya. Jadi dalam kegiatan ini melibatkan berbagai komponen yang saling berintraksi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu komponen tersebut adalah orang tua siswa yang mana orang tua ini adalah guru di luar jam sekolah yang juga memiliki tugas mendidik, membimbing, dan meneladani serta mengarahkan siswa.

5. Solusi Pada Metode

Solusi terhadap problem metode sebagai berikut:

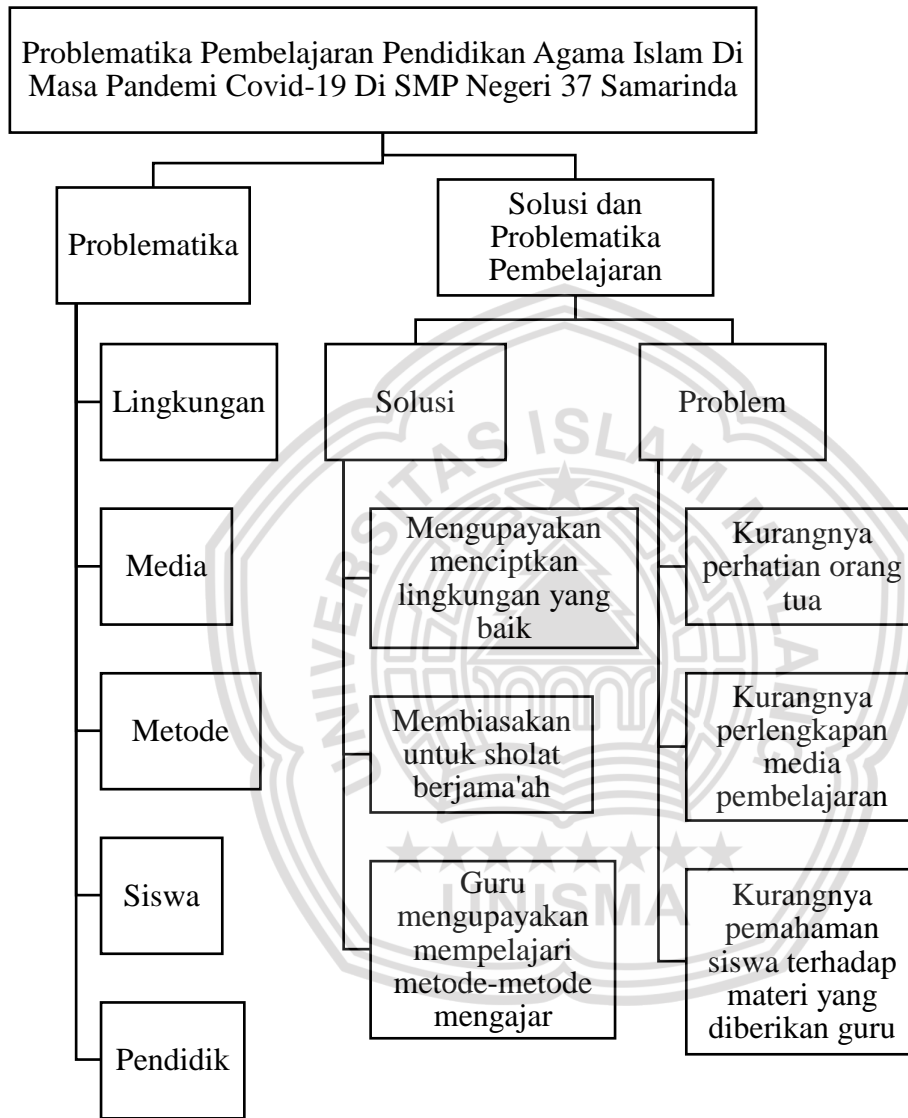
- a. Melakukan dan menambah metode seperti metode diskusi untuk siswa lebih aktif
- b. Membangkitkan minat siswa atau keinginan siswa apabila kegembiraan dikaitkan dengan tujuan pendidikan agama islam.

C. Kerangka Berfikir Temuan Penelitian

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat mengambil kesimpulan tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 37 Samarinda, sebagai berikut: (1) Problematika Pembelajaran Agama Islam Sebelum Pandemi Covid-19 dan Ketika Terjadi Pandemi yang mana dalam pembelajarannya tentu tidak akan lepas dari beberapa indikator sebelum terjadi pandemi Covid-19 sebagai berikut: waktu, aplikasi, bahan ajar, metode serta evaluasi. Problematika pembelajaran setelah pandemi Covid-19 sebagai berikut:

- a. Problem lingkungan, problem media, problem pendidikan, problem siswa, dan problem metode

(3) Solusi Atas Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ketika Pandemi sebagai berikut: (a) solusi lingkungan, solusi media, solusi pada pendidik, solusi siswa, dan solusi metode.



Gambar 5.1 Kerangka Berfikir Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 37 Samarinda

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin. Zainal. (2020). *Pembelajaran Online Berbaris Proyek Salah satu Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 5, (1).
- Assegaf Abd. Rachman, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawati Pers.
- Bukhran. (2017). *Problematika Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam*".
- Chamaeng, Bismee, Miss. (2017). *Problematika pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)*.
- Daradjat Zakiyah. (2004). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag. (2004). *Panduan Pembelajaran PAI berbaris kompetensi*. Jakarta: Depag. Grafindo Persada.
- Hawi Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy J. Meloeng. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Meloeng. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meleng Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasih Amad Munjin. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan agama islam*. Bandung.
- Nur Uhbiyati. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam II*. Bandung: Pustaka setia.
- Ramayulis. (2005). *Metode pendidikan agama islam*. Jakarta: Kalam.
- Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta.
- Sadirman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadjana Nana. (2004). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.



Sugiono. (2008). *metodologi penelitian kombinasi*. Jakarta: Rajawali

Uhbiyah Nur. (2013). *Dasar-dasar ilmu pendidikan Islam*. Semarang: Mizan.

Yulianti, Asfiyak, K., & Musthofa, I. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Malang. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

